

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, transparansi masyarakat dan keikutsertaan masyarakat dalam proses penganggaran dan pengawasan keuangan daerah semakin di perlukan. Dalam beberapa undang-undang diatur mengenai peran masyarakat dalam proses perencanaan penganggaran, seperti dalam Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 33/2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah. Lalu juga ada beberapa undang-undang dan peraturan, seperti UU No. 25/2004 tentang Perencanaan Pembangunan Nasional, dan Surat Edaran Bersama Bappenas dan Mendagri Nomor 1354/M.PPN/03/2004050/744/SJ tentang Pedoman Pelaksanaan Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dan Perencanaan Partisipatif Daerah. Achmadi et al dan Sisk et al dalam Sopanah et al (2013) menegaskan kunci kesuksesan dari pelaksanaan otonomi daerah ada dalam partisipasi masyarakat yang berbentuk pengawasan dan aspirasi masyarakat. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam proses penganggaran dana desa menjadi penting dan tidak tergantikan karena dengan partisipasi ini masyarakat bisa langsung mengawasi

jalannya penganggaran dan tujuan anggaran yang dibuat sekaligus memberikan masukan saat proses penganggaran agar anggaran dapat digunakan secara tepat.

Mardiasmo dalam Sopanah et al (2013) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penganggaran harus dilakukan pada setiap tahapan dalam siklus anggaran mulai dari penyusunan, pelaksanaan, sampai dengan pertanggungjawaban. Berdasarkan Sopanah et al (2013) ditemukan fakta beberapa hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat yang rendah, padahal partisipasi masyarakat didalam pembangunan dan penganggaran yang terjadi adalah penting bagi setiap daerah. Hal ini didasari dari penelitian Cooper dan Elliot, Layzer, Navaro, dan Laurian dan Adams yang terdapat dalam penelitian Sopanah et al (2013). Rendahnya partisipasi masyarakat ini bisa ditunjukkan oleh penelitian Laurian dan Adams yang menunjukkan rendahnya tingkat kehadiran mereka dalam berbagai temu publik. Temu publik dianggap kurang efektif sebagai alat persuasif rasional, namun demikian temu publik ini tetap berperan untuk memelihara sistem demokrasi lokal. Dari penelitian sebelumnya diatas, partisipasi masyarakat juga menjadi kunci berjalannya demokrasi di dalam proses penganggaran, karena masyarakat bisa ikut serta dalam proses penganggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat terinspirasi oleh penelitian Sopanah et al (2013) yang menjelaskan musrembang desa yang dilakukan di wilayah Tengger yang jika dilakukan dengan menginternalisasi kebudayaan setempat, dapat digunakan untuk menjalankan proses demokrasi. Masyarakat dapat berpartisipasi

penyempurnaan, dimana hal itu jarang terjadi diluar wilayah Tengger dan demokrasi dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu penelitian ini juga terinspirasi oleh penelitian Fikri et al (2010) yang menggunakan metode observasi langsung masyarakat di desa yang memiliki banyak keterbatasan, merasa senang dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan proyek-proyek di desa mereka karena proyek-proyek ini merupakan bentuk pertanggung jawaban penanggungjawab (*stakeholder*) terhadap masyarakat. Mereka senang karena merasa ikut diberdayakan, yang merupakan bukti konkret partisipasi masyarakat bersama *stakeholder* yaitu WWF cabang NTB. Hal ini menunjukkan partisipasi masyarakat langsung, baik dalam perencanaan maupun eksekusi proyek yang sudah disiapkan bisa menaikkan kepercayaan masyarakat kepada *stakeholder*. Jika dengan *stakeholder* swasta seperti WWF masyarakat di desa mau ikut berpartisipasi, diharapkan hal ini juga berlaku pada masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan *stakeholder* langsung oleh pemerintah. Peneliti mengambil dana desa sebagai fokus penelitian dikarenakan dana desa berdasarkan PP nomor 60 tahun 2014 merupakan dana yang berasal dari APBN yang diperuntukan demi kesejahteraan masyarakat secara langsung. Dalam hal ini dana desa digunakan untuk membiayai secara langsung kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa yang mendapatkan dana desa dari APBN pemerintah pusat. Sehingga peneliti mengambil fokus untuk meneliti partisipasi masyarakat perkotaan dalam kegiatan penganggaran yang menggunakan dana desa dikarenakan dana desa memang ditunjukkan untuk menyejahterakan masyarakat desa secara langsung sejalan dengan prioritas penggunaan dana desa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami partisipasi masyarakat dalam proses penganggaran, baik dalam perencanaan, implementasi maupun pertanggung jawabannya dalam konteks masyarakat urban. Dalam buku yang ditulis oleh Jamaludin (2017), masyarakat yang tinggal di desa yang terletak di daerah urban kemungkinan memiliki corak yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan atau di daerah dimana adatnya masih kental. Perbedaan ini dikarenakan kebanyakan penduduk di daerah Desa Sinduharjo merupakan pendatang dari wilayah lain yang melahirkan bentuk partisipasi yang berbeda dengan desa lainnya di Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji dan melihat bentuk partisipasi warga di daerah perkotaan/urban terhadap proses penganggaran yang terjadi di desanya. Hasil dari penelitian ini adalah dihasilkannya gambaran yang lebih nyata tentang bagaimana masyarakat perkotaan berpartisipasi dalam proses penganggaran daerah. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Penganggaran Desa Menggunakan Dana Desa yang Dilakukan oleh Masyarakat Perkotaan di Desa Sinduharjo?**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada partisipasi masyarakat, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan khususnya elemen Padukuhan/RW dalam penganggaran dana desa di Desa Sinduharjo?

2. Apakah ada perbedaan partisipasi antara desa di perkotaan dengan desa lain di daerah pedesaan yaitu di desa Tengger khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan atau pertanggungjawaban aparat desa ke masyarakat?

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari perluasan dari masalah yang ingin dikaji oleh peneliti, maka diperlukan adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya mengacu pada partisipasi masyarakat, terutama dari RW yang berada dibawah administrasi desa Sinduharjo, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan tindak lanjutnya di Kantor Desa Sinduharjo. Partisipasi yang dimaksud yaitu partisipasi perangkat Padukuhan/RW dalam memberikan aspirasi atau bagaimana peran Padukuhan/RW yang merupakan perangkat desa yang paling dekat dengan warga memberikan kontribusi dalam proses penganggaran dana desa dan bagaimana desa Sinduharjo memberikan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran desa kepada Padukuhan/RW.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian kembali yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu dengan mengambil objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Kebanyakan penelitian sebelumnya mengambil objek dengan kriteria desa adat dan berada di daerah pinggiran/pedesaan. Sedangkan peneliti ingin meneliti desa yang berada di daerah perkotaan dimana corak adat hampir tidak ditemukan karena desa yang diteliti merupakan desa dengan penduduk mayoritas merupakan pendatang. Selain itu, peneliti mendengar kabar bahwa partisipasi di desa ini dari kalangan RW terbilang mirip dengan desa-desa di perkotaan lainnya, sehingga peneliti ingin melihat bentuk partisipasi masyarakat di desa ini.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan informasi yang bisa digunakan pihak pemerintah dan pihak yang membutuhkan untuk memperbaiki dan mengevaluasi penganggaran yang terjadi di desanya. Sehingga keikutsertaan dan transparansi saat penganggaran bisa lebih ditingkatkan ketika melakukan penganggaran.

2. Praktik

Membantu meningkatkan praktik transparansi di pemerintahan desa dengan membandingkan praktik partisipasi anggaran yang terjadi di desa lain. Dengan melihat praktik partisipasi anggaran ditempat lain, diharapkan bisa digunakan pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi anggaran dan juga meningkatkan transparansi dalam anggaran desa.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menerapkan jenis penelitian yang kualitatif. Menurut Moleong (2015) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, perilaku, dan lain-lain, secara holistik dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan disusun menggunakan berbagai metode ilmiah. Penggunaan metode kualitatif sudah dirasa tepat karena inti dari penelitian ini adalah mengungkapkan esensi atau makna fenomena yang terjadi pada objek penelitian, sehingga dapat menemukan arti dan makna yang tepat mengenai aset bersejarah yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan paradigma interpretif. Penggunaan paradigma interpretif dimaksudkan untuk lebih memprioritaskan pada makna untuk menafsirkan (*to interpret*) dan memahami (*to understand*) aspek sosial dan teori dari tindakan nyata dalam praktik akuntansi yang berlaku dan dijalankan.

1.6.2. Objek Penelitian

Menurut Hartono (2017), objek merupakan suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan, dan lainnya. Objek pada penelitian ini adalah wilayah administrasi dari Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6.3. Data Penelitian

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berupa informasi mengenai partisipasi warga, khususnya anggota Padukuhan dan RW dalam proses penganggaran dana desa. Data ini akan diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait atau yang memiliki jabatan tertentu di Desa Sinduharjo, seperti Kepala Desa, Bendahara Desa, Sekretaris Desa, dan Kepala RW. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti akan berkaitan dengan bentuk partisipasi apa yang warga, dalam hal ini anggota RW yang merepresentasikan warga masyarakat biasa, dalam proses penganggaran dana desa dan bentuk partisipasi warga dalam pelaksanaan anggaran desa, juga bentuk pertanggungjawaban desa terhadap pelaksanaan dana desa kepada masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi tambahan dan pelengkap data primer. Data sekunder juga merupakan data yang sudah ada jadi peneliti hanya perlu mencari dan mengumpulkannya saja. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data keuangan desa di periode sebelumnya, seperti laporan keuangan desa.

1.6.4. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Hartono (2017) pendekatan komunikasi (*communication approach*) ini dari namanya dapat diketahui sebagai pendekatan yang berhubungan langsung dengan sumber data dan terjadi proses komunikasi untuk mendapatkan datanya. Yang termasuk dalam pendekatan komunikasi ini adalah teknik wawancara (*interview*) dan teknik survey (*survey*). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa responden yang memiliki jabatan di pemerintahan Desa Sinduharjo dan beberapa reponden yang memiliki jabatan dalam organisasi RT/RW.

2. Studi Dokumen

Menurut Hartono (2017) pengumpulan data arsip (*archival*) dapat berupa data primer atau data sekunder. Untuk mendapatkan data primer, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data analisis isi (*content analysis*). Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data. Dari kutipan diatas, peneliti juga akan

mencari data-data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, yang kemudian dikaitkan dengan hasil wawancara, seperti catatan keuangan desa dan catatan keuangan Padukuhan/RW.

1.6.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode penyusunan data secara sistematis dari data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumen. Hal-hal mengenai teknik analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini mengarah pada model Miles dan Huberman (1992), yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan segala bentuk data yang diperoleh, kemudian digabung dan diseragamkan menjadi satu bentuk tulisan yang selanjutnya akan dianalisis. Data-data yang tidak relevan akan dipisahkan agar mempermudah proses analisis sehingga data yang digunakan adalah data yang valid.

2. Penyajian Data

Setelah pereduksian data, selanjutnya data harus disajikan. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan diuraikan secara singkat, menggunakan tabel, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau format gambar lainnya yang disusun secara sistematis agar menarik untuk dibaca. Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara memberikan pernyataan deskriptif mengenai data-data yang didapatkan selama penelitian berlangsung.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dari metode analisis data ini. Jawaban-jawaban yang akan didapatkan baik dari dokumen maupun dari informan yang diwawancarai akan berkembang luas, oleh karena itu penarikan kesimpulan akan bergantung pada data dan bukti valid yang ditemukan. Penerapan verifikasi dengan cara meminta informan untuk membaca dan menelaah kembali hasil dari temuan atau diskusi yang sudah dilakukan. Hal ini guna menghindari kesalahan pemahaman atau ketidaksesuaian informasi antara peneliti dengan informan dan akan semakin sesuai dengan data yang ada di lapangan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memuat uraian isi dari penelitian secara garis besar yang dapat digunakan untuk memahami dengan mudah pembahasan dalam penelitian ini.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori penelitian sebagai teori pendukung dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, objek penelitian, populasi penelitian, jenis penelitian, data penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penguraian tentang hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Diantaranya mencakup bagaimana metode penilaian, pengungkapan dan penyajian pada laporan keuangan dan kesesuaian dengan standar yang berlaku saat ini pada Museum Telekomunikasi.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.